

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan terjadi komunikasi dua arah secara timbal balik, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, sehingga pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Dalam memilih model pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan dan bahan ajar, kesesuaian model pembelajaran dengan lingkungan pendidikan. Menurut Djamarah (1997) bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan dasar dalam pemilihan model pembelajaran yang efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, ditemukan fakta bahwa guru masih mengajar secara konvensional yang dominan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sehingga siswa cenderung pasif, individual, dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008) strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Selain itu, guru juga kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu penyebab hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Susu sebagian besar masih rendah, yang dapat dilihat dari nilai ulangan semester di kelas X tahun pelajaran 2007/2008 rata-rata 61,14; tahun 2008/2009 rata-rata 63,30 dan tahun 2009/2010 rata-rata 61,50.

Beberapa upaya sudah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan baik di rumah maupun di sekolah namun belum menunjukkan perubahan yang berarti. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran kimia menjadi lebih baik, menarik, dan disukai peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini akan merangsang minat belajar siswa karena di dalam proses pembelajaran, ada kerjasama dalam tim sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menguasai materi pelajaran yang dipelajari secara bersama dalam kelompoknya sampai tuntas. Menurut Simsek (2009) pembelajaran kooperatif merupakan sebagai suatu cara dimana siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan menolong satu sama lain untuk tujuan akademik bersama, mendorong penghargaan diri satu sama lain, membangun kemampuan berkomunikasi dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu Wachanga (2004) menerangkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa merupakan tutor satu sama lain, yang memungkinkan mereka untuk menjadi orang yang lebih baik dari pada belajar dalam keadaan individual dengan pola hafalan.

Melalui model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Pembelajaran kooperatif membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Oleh karena itu pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Siahaan (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajar

kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan media komputer dan siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal yang sama juga dilakukan oleh Hadijah (2009) menunjukkan temuan penelitiannya yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif menggunakan animasi komputer (77,60) lebih baik dari siswa yang yang dibelajarkan tanpa animasi komputer (61,96). Syahroni (2009) tentang pengaruh pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar kimia dan keterampilan sosial siswa SMAN Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar kimia siswa dapat dilihat dengan rata-rata nilai Gain yang lebih tinggi (0,62) dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran discovery (0,58) dan pembelajaran konvensional (0,60).

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini akan digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw, dengan pertimbangan tipe STAD dan tipe Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi kimia akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu untuk mengoptimalkan penggunaan kedua model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka pada proses pembelajarannya juga akan digunakan media pembelajaran berbasis komputer, dengan tujuan dapat menjelaskan materi kimia yang bersifat abstrak. Hal ini didukung oleh Kai-Ping Wang (2007) yang mengatakan bahwa kimia selalu berisi konsep-konsep abstrak, dihasilkan dari bahan alami yang kompleks dari ilmu pengetahuan. Hal ini memungkinkan terjadinya miskonsepsi yang luas diantara siswa.

Materi kimia yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ikatan Kimia. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan dalam materi ini terdapat beberapa konsep yang sulit untuk dipahami yaitu pada proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan koordinasi. Untuk memudahkan penyampaian materi tentang Ikatan Kimia tersebut digunakan media komputer dengan program Microsoft Office PowerPoint. Menurut Ismail & Jalil (2009) bahwa penggunaan program komputer dalam pembelajaran kooperatif siswa akan mampu bekerja

dengan efektif sebagai seorang anggota dalam suatu tim atau bekerjasama. Pengajaran dengan program komputer efektif dalam memberikan perhatian khusus untuk mengajar siswa bagaimana belajar, bagaimana bermusyawarah dan mengevaluasi proses pembelajaran dan pemecahan masalah mereka. Selain itu, program komputer dalam pembelajaran kooperatif juga dapat menimbulkan gairah belajar dan memotivasi siswa.

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran, tanpa motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri atau ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Sardiman (2005) memperkuat tentang pentingnya motivasi dengan menyatakan bahwa ada faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, salah satu faktor psikologi itu adalah motivasi. Kajian motivasi belajar dalam penelitian ini terbatas pada peningkatannya setelah dilakukan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun hasil belajar. Sehubungan dengan hal ini dan keseluruhan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka diajukan penelitian tentang : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Media Komputer Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diidentifikasi beberapa masalah yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa? Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Bagaimana hasil belajar siswa yang dicapai pada model pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan Jigsaw) menggunakan media komputer? Bagaimana hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran ekspositori menggunakan media komputer? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran ekspositori? Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa? Apakah terdapat interaksi antara model

pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan Jigsaw) menggunakan media komputer dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester 1 pada tahun pelajaran 2010/2011.
2. Hasil belajar kimia siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada ranah C1 – C4 pada pokok bahasan Ikatan Kimia.
3. Pokok bahasan Ikatan Kimia dibatasi pada ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan kovalen koordinasi.
4. Motivasi dibatasi pada aspek pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, baik yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif maupun pembelajaran ekspositori.
5. Media pembelajaran yang digunakan adalah media komputer yang dibatasi pada program Animasi Microsoft Power Point.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa pada pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan tipe Jigsaw) dengan pembelajaran Ekspositori menggunakan media komputer?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif menggunakan media komputer dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media komputer terhadap motivasi dan hasil belajar kimia siswa sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan tipe Jigsaw) dengan pembelajaran Ekspositori menggunakan media komputer .
2. Pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kimia siswa.
3. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan Jigsaw) menggunakan media komputer dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru-guru, pengelola, pengembang lembaga pendidikan dan peneliti lain yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media komputer terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Memperluas wawasan bagi guru-guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif agar hasil belajar kimia siswa dapat meningkat.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami suatu variabel yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk mengklarifikasi hal tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yaitu antara 4 – 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen), (Sanjaya, 2008)
2. Media komputer dengan program Microsoft Office Powerpoint merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan dan mempublikasikan bahan ajar. Microsoft Office Powerpoint sebagai program

yang pada halamannya disusun bahan ajar tentang ikatan kimia yang dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan siswa memahami materi ikatan kimia, (Susilana, 2007)

3. Media komputer dalam pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dalam nuansa kooperatif, yang membentuk kelompok belajar dan memanfaatkan media komputer sebagai sumber literatur bahan ajar yang mudah dipahami siswa, (Ismail, 2009)
4. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami bahan ajar di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pada pokok bahasan ikatan kimia dalam ranah kognitif, (Dimiyati, 2006).

